

PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Vol. 4. No.2 Oktober 2025

<https://jurnal.spp.ac.id/index.php/pmkep>

e-ISSN : 3047-5813

PEMBERIAN EDUKASI DAN SIMULASI P3K DASAR PADA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA (PMR) DI SMP NEGERI 34 PURWOREJO

Emerita^{1*}, Ihtiara Riadini S², Nova Ari Pangesti³, Ilham Ristiawan⁴, Fernando Achmad Ardiansyah⁵, Dinar Lutvia Achna⁶, Tazka Aura Salsabilla⁷

^{123456,7}Program Studi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Purworejo

Email korespondensi: *eme.rita50@gmail.com

Info Artikel:

Diterima : 17 Oktober 2025

Diperbaiki : 22 Oktober 2025

Disetujui : 26 Oktober 2025

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, Simulasi P3K dasar, Palang Merah Remaja, Pertolongan pertama, Remaja sekolah

Keywords: *Health education, Basic first aid simulation, Youth Red Cross, First aid, School youth*

Abstrak

Kecelakaan dan kondisi gawat darurat ringan dapat terjadi kapan saja di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan kesiapsiagaan warga sekolah, khususnya anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebagai penolong pertama. Namun, pengetahuan dan keterampilan P3K dasar pada remaja sekolah masih perlu ditingkatkan agar pertolongan yang diberikan tepat dan aman. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan simulasi praktik P3K dasar, dengan sasaran 60 anggota PMR SMP Negeri 34 Purworejo. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan serta observasi keterampilan peserta saat simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana sebagian besar peserta mampu memahami prinsip dasar P3K dan mempraktikkan tindakan penanganan luka, perdarahan, dan pingsan dengan benar. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi yang disertai simulasi efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapsiagaan anggota PMR sebagai penolong pertama di lingkungan sekolah, sehingga dapat mendukung terciptanya sekolah yang aman dan tanggap terhadap keadaan darurat.

Abstract

Accidents and minor emergencies can occur at any time in the school environment, requiring school community members, especially members of the Youth Red Cross (PMR), to be prepared as first responders. However, the basic first aid knowledge and skills of school-age youth still need to be improved to ensure that the assistance provided is appropriate and safe. Method: The implementation included interactive lectures, discussions, demonstrations, and basic first aid practice simulations, targeting 60 PMR members of SMP Negeri 34 Purworejo. Evaluation was carried out through pre- and post-activity comprehension assessments

and observation of participants' skills during simulations. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge and skills of the participants, where most of the participants were able to understand the basic principles of first aid and correctly practice actions for treating wounds, bleeding, and fainting. This activity demonstrated that education accompanied by simulations is effective in improving the competence and preparedness of PMR members as first responders in the school environment, thereby supporting the creation of a safe and emergency-responsive school.

Pendahuluan

Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat Stikes Pemkab Purworejo memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka ikut berpartisipasi dalam upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan dimasyarakat.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada keberhasilan akademik; itu juga menekankan kultivasi karakter, empati, dan jiwa sosial pelajar. Metode strategis untuk memfasilitasi pengembangan holistik tersebut adalah melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menawarkan platform bagi siswa untuk mengekspresikan minat mereka, menyempurnakan bakat mereka, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang mungkin tidak diperoleh secara komprehensif selama pengajaran kelas formal (Suhaida & Bardaningsih. 2022).

Secara global menegaskan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan pertumbuhan kompetensi sosialemosional, seperti empati, kesadaran sosial, dan keterampilan membangun hubungan, yang merupakan komponen penting dalam membina jiwa sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah satu instrumen implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Lukitosari & Rahmat (2024) menyatakan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), dengan dukungan aktif guru dan orang tua, berkontribusi nyata dalam penanaman nilai kepedulian dan gotong royong.

Anggota Palang Merah Remaja (PMR) memiliki tugas penting yang bergerak di bidang kesehatan serta sosial. Adapun tugas-tugas tersebut antara lain adalah gerakan kepalangmerahan, pertolongan pertama, sanitasi dan kesehatan, kesiapsiagaan bencana. Selain berperan di lingkungan sekolah anggota PMR juga memiliki peranan di lingkungan masyarakat, seperti pemberian bantuan ketika terjadi kecelakaan atau bencana.

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja terutama di sekolah. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar (PMI, 2020). Menurut Pusat Pencegahan Pengendalian Penyakit, cedera terkait olahraga dan rekreasi dilaporkan terjadi pada lebih dari 2,6 juta anak sekolah diseluruh dunia setiap tahun (Joseph et al., 2021).

Kondisi tersebut menjadi kewajiban petugas kesehatan untuk menanganinya. Ada waktu antara pertolongan di lokasi kecelakaan sampai korban memperoleh pertolongan oleh tenaga medis, sehingga masa tenggang inilah yang harus diisi oleh penolong pertama yang telah memiliki keterampilan (PMI, 2020). Pertolongan pertama di sekolah seringkali diberikan oleh anggota Palang Merah Remaja (PMR). PMR adalah suatu wadah yang disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai wadah pertolongan pertama pada kecelakaan di dalam maupun di luar sekolah sebelum dirujuk ke fasilitas kesehatan selanjutnya (PMI, 2020).

Pemberian pertolongan pertama yang cepat dan tepat waktu di sekolah terhadap cedera dan keadaan darurat medis akan membantu mengurangi komplikasi, biaya pengobatan, dan kematian. Jika sekolah tidak memiliki petugas kesehatan yang terlatih, maka para guru dan siswa perlu diperbarui pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama secara berkala (Annas et al., 2021). Pengetahuan dan sikap dari penolong akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan. Oleh karena itu anggota PMR harus benar-benar kompeten dalam menolong penderita kegawatdaruratan. Penolong pertama yang sudah siap menolong, diharapkan akan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain (Annas et al., 2021).

Beberapa penelitian menemukan bahwa 35% siswa anggota PMR memiliki kesiapan menolong kategori cukup, dan 15% kategori kurang. Kepedulian sosial siswa SMP di Indonesia 37, 82% rendah, dan perilaku prososial sedang 50,4%. Motivasi siswa SMP dalam menolong kecelakaan lalu lintas hanya sebesar 69, 2% (Winarto et al., 2022).

Penolong yang tidak memiliki pengetahuan dan motivasi yang cukup cenderung menghindari melakukan pertolongan pada korban. Oleh karena itu, diperlukan tindakan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi anggota PMR dalam pertolongan pertama, yaitu dengan edukasi (Retno, 2020). Penelitian Rahayu et al., (2022) menyatakan edukasi merupakan metode penyampaian informasi yang efektif untuk semakin tahu dan memiliki informasi lebih, maka anggota PMR semakin baik

dalam memberi pertolongan pertama, khususnya menolong dirinya sendiri dan orang lain di lingkungan sekolah. Menurut Sandika et al., (2021) edukasi P3K harus mencakup konsep pertolongan pertama dan hukum dasar, panggilan untuk bantuan, tersedak, pingsan, gigit dan sengatan, keracunan, luka dan perdarahan yang erat kaitannya dengan kejadian kecelakaan yang sering terjadi. Menurut Sihombing (2022) edukasi tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan, dan motivasi anggota PMR agar menjadi lebih baik dan lebih mengetahui dalam memberikan pertolongan pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait pemberian edukasi dan simulasi P3K dasar pada anggota palang merah remaja (PMR) di SMP N 34 Purworejo.

Metode

Alat dan bahan yang digunakan meliputi alat tulis serta peralatan simulasi P3K berupa perban, kasa steril, plester, betadine, sarung tangan medis, masker, usungan sederhana (tandu), dan boneka manekin latihan. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal pada September 2025 dan pengajuan ke LPPM STIKES Pemkab Purworejo. Setelah proposal disetujui, dilakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 34 Purworejo terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet, serta penyiapan alat simulasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 13 Oktober 2025 dengan melibatkan 60 anggota PMR melalui edukasi, diskusi, dan simulasi P3K dasar. Kegiatan diakhiri dengan pembagian leaflet edukasi dan penyusunan laporan akhir pada 14 Oktober 2025. Pendanaan kegiatan bersumber dari RAB STIKES Pemkab Purworejo Tahun Akademik 2025/2026.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi dan simulasi P3K dasar pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 34 Purworejo telah dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 dan diikuti oleh 60 orang peserta. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah maupun peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta belum memahami secara optimal konsep dasar P3K, prinsip keselamatan penolong, serta langkah penanganan cedera ringan. Setelah pelaksanaan edukasi dan simulasi, hampir seluruh peserta mampu menjelaskan pengertian dan tujuan P3K, memahami prinsip keselamatan penolong, serta mempraktikkan tindakan P3K dasar seperti penanganan luka, perdarahan, dan pingsan dengan benar.

Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan, peserta juga menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, dan kesiapsiagaan selama kegiatan berlangsung. Peserta mampu bekerja sama dalam kelompok saat simulasi dan menunjukkan sikap tanggap serta kepedulian dalam memberikan pertolongan pertama. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan simulasi P3K dasar efektif dalam meningkatkan kompetensi anggota PMR sebagai penolong pertama di lingkungan sekolah yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pkm

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi dan simulasi P3K dasar pada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 34 Purworejo terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapsiagaan peserta dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan di lingkungan sekolah. Melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi, anggota PMR menjadi lebih memahami prinsip dasar P3K dan mampu mempraktikkan tindakan pertolongan pertama secara tepat. Dengan demikian, kegiatan ini

berkontribusi dalam mendukung peran PMR sebagai penolong pertama serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan tanggap terhadap keadaan darurat.

Referensi

- Annas, M., Winarto, A., & Febrina, S. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 45–53.
- Becker, M. H. (2020). *The Health Belief Model and Personal Health Behavior*. New York: Health Education Monographs.
- Febrina, S., Annas, M., & Winarto, A. (2020). *Kesiapsiagaan Anggota PMR dalam Memberikan Pertolongan Pertama di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 33–41.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2020). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Joseph, M., Adams, J., & Lewis, C. (2022). *School-Based First Aid Training: Global Incidence and Implications*. *Journal of Emergency Education*, 7(3), 112–119.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lukitosari, R., & Rahmat, A. (2024). *Peran Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Kepedulian dan Gotong Royong Siswa Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 22–30.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palang Merah Indonesia (PMI). (2020). *Pedoman Palang Merah Remaja (PMR)*. Jakarta: PMI Pusat.
- Palang Merah Indonesia (PMI). (2021). *Panduan Pertolongan Pertama untuk Remaja Sekolah*. Jakarta: PMI Pusat.
- Palang Merah Indonesia (PMI). (2020). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan PMR*. Jakarta: PMI Pusat.
- Rahayu, D., Retno, S., & Sihombing, A. (2022). *Efektivitas Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anggota PMR tentang Pertolongan Pertama*. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 88–95.
- Retno, S. (2020). *Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Pertolongan Pertama bagi Remaja Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 67–74.
- Sandika, D., Sihombing, A., & Rahayu, D. (2021). *Pendidikan Kesehatan: Teori dan Aplikasi Pertolongan Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sihombing, A. (2019). *Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Anggota PMR dalam Pertolongan Pertama*. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 4(3), 101–108.

- Suhaida, R., & Bardaningsih, S. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Nilai Sosial dan Kepedulian Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 54–63.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2021). *Penerapan Pembelajaran Praktik dalam Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 75–82.
- Winarto, A., Annas, M., & Febrina, S. (2021). *Motivasi dan Kesiapan Siswa SMP dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 45–52.